

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya dunia usaha dewasa ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat terutama untuk industri manufaktur khususnya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki. Keadaan perekonomian dunia yang mengalami ketidakstabilan pada periode tahun 2008-2009 menjadi sebuah fenomena yang sangat luar biasa sehingga berdampak kepada terjadinya krisis global yang pada akhirnya menjadi ancaman terhadap dunia usaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Karena perusahaan tekstil dan garmen adalah perusahaan padat karya, dampak krisis global akan berimbas pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan berimbas pada pengangguran. Dampak krisis global ini sangat dirasakan oleh industri tekstil dan garmen dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat yang berimbas kepada menurunnya pendapatan perusahaan dari hasil penjualan barang yang produksinya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara

efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Profitabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aset yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. “Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas yang terlalu besar” (Munawir, 2001 : 80). Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

Riyanto (2002 : 94) mengemukakan "Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya, dan hal ini akan memacu perusahaan mengurangi hutang jangka pendeknya dan meningkatkan profitabilitasnya.

Aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang. Menurut Gitosudarmo (2002:81) piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih panjang untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid.

Persediaan juga merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas dan piutang. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya.

Perputaran kas, piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan ketersediaan kas. Kas terkait dengan likuiditas perusahaan, artinya seberapa cepat jumlah piutang yang dapat dikoversikan ke dalam kas. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan

menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Untuk dapat mencapai ROA yang maksimal dari suatu perusahaan, tidak lepas dari pengelolaan modal kerjanya. Tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Maka dari itu, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1994). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut ini merupakan data mengenai ROA sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen (perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran persediaan) yang mempengaruhi ROA pada perusahaan tekstil dan garmen Saham Seri B (Centex Tbk) dan Eratex Djaja Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

**Tabel I.1**  
**Rata-rata ROA, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Tahun 2007-2009**

	<b>Saham Seri B (Centex Tbk)</b>		
<b>Variabel</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
ROA	-0,0890	-0,0930	-0,1370
Perputaran Kas	33,19	44,07	2,53
Perputaran Piutang	5,00	6,66	8,73
Perputaran Persediaan	3,36	3,43	3,39
	<b>Eratex Djaja Tbk.</b>		
ROA	-0,1050	0,0270	-0,2340
Perputaran Kas	106,04	33,40	67,08
Perputaran Piutang	13,42	2,99	6,82
Perputaran Persediaan	1,40	1,47	3,76

Sumber : Laporan keuangan, data diolah

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa sepanjang 2007-2009 ROA perusahaan tekstil dan garmen Centex dan Eratex mengalami fluktuasi yang mayoritas berada pada angka negatif. Seperti perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan pada Centex Tbk yang semuanya mengalami kenaikan di tahun 2008, yaitu perputaran kas sebesar 44,07, perputaran piutang sebesar 6,66 dan perputaran persediaan sebesar 3,43 yang lebih besar dibanding perputaran tahun sebelumnya. Akan tetapi, peningkatan ini tidak disertai dengan peningkatan ROA tahun tersebut. Pada tahun 2007 ROA yang

dihasilkan sebesar -0,0890 atau dengan kata lain Centex mengalami kerugian sebesar 8,9%. Akan tetapi ROA tahun 2009 sebesar -0,0930 atau dengan kata lain Centex mengalami kerugian sebesar 9,3%, rugi lebih besar 0,04%. Begitupun pada Eratex yang mengalami kenaikan perputaran kas, piutang dan persediaan pada tahun 2009, tapi tidak disertai dengan kenaikan ROA melainkan penurunan menjadi -0,2340 atau turun 20,7% dari tahun 2008 sebesar 0,0270. Kemungkinan ini disebabkan oleh tidak efisiennya biaya yang ada. Misalnya biaya penyimpanan persediaan yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Contoh dari tabel tersebut, jika dibandingkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Siti Saroh (2009) menggunakan judul penelitiannya yaitu *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Tingkat Rentabilitas Usaha pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat rentabilitas usaha. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan signifikan terhadap tingkat rentabilitas usaha pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. A.Vijay Kumar dan A.Venkatachalam,1996. *Responsiveness of Working Capital Management- A Case Study of Tamilnadu Sugar Corporation*. Hasil penelitian ini adalah rasio modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitasnya dengan *adjusted R<sup>2</sup>* 0,902, berarti sebesar 90,2% likuiditas

dan profitabilitas dapat dijelaskan oleh komponen rasio modal kerjanya, yaitu perputaran persediaan. Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,537 atau lebih kecil dari t-value sebesar 6,87 berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitasnya. Perputaran kas mempunyai koefisien sebesar 0,026 berarti perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan hanya dapat menjelaskan sebesar 2,6% dari profitabilitasnya. Perputaran piutang mempunyai koefisien sebesar 0,420 berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan dan hanya dapat menjelaskan 42% dari profitabilitasnya.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dituang dalam sebuah skripsi dengan judul **”Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

bagi perusahaan, kebutuhan uang kas (tunai maupun simpanan di bank) adalah sangat penting dan mutlak adanya. Kebutuhan uang kas tersebut pada umumnya digunakan untuk 3 tujuan, yaitu; (1) memenuhi transaksi sehari-hari, (2) berjaga-jaga dan (3) spekulasi. Meskipun



demikian, persediaan uang kas bagi perusahaan tidak boleh terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Jumlah uang kas yang terlalu besar tidak mendukung efisiensi operasi perusahaan dan bertentangan dengan upaya meningkatkan profitabilitas, sedangkan jika terlalu kecil, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang dapat sewaktu-waktu muncul misalnya dalam pembelian bahan yang dibutuhkan. Hal ini berarti berpotensi menimbulkan kerugian atau tidak mendukung tercapainya tujuan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya persediaan uang kas yang dapat mendukung tercapainya profitabilitas perusahaan, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Dalam keadaan penjualan yang sedang menurun, maka jumlah uang kas yang terlalu besar menyebabkan perputaran uang kas rendah yang berarti tidak mendukung profitabilitas. Untuk menentukan besarnya persediaan kas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, perusahaan perlu menyusun cash budget, sehingga dapat diketahui saat-saat dan perusahaan membutuhkan uang kas yang lebih besar dan saat-saat dimana perusahaan kelebihan uang kas. Hal ini sangat membantu pimpinan perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi perputaran uang kas guna mencapai target profitabilitas dengan tetap memperhatikan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sama halnya untuk piutang, bagi perusahaan piutang (tagihan) umumnya timbul akibat dari penjualan barang secara kredit. Semakin banyak penjualan secara kredit dapat mengakibatkan semakin besar piutang perusahaan. Penjualan secara kredit pada dasarnya merupakan strategi perusahaan untuk meningkatkan daya saing produknya. Semakin lama jangka waktu kredit yang diberikan dalam menjual produk perusahaan berarti akan semakin menguntungkan konsumen. Meskipun demikian, bagi perusahaan, jangka waktu penjualan kredit yang terlalu lama akan berakibat pada makin besarnya piutang dan makin rendahnya perputaran piutang apalagi dalam keadaan persaingan yang sangat ketat.

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan, pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. agar penjualan secara kredit dapat mendukung profitabilitas perusahaan, maka perusahaan harus melakukan berbagai cara antara lain:

- 1) Menilai kredibilitas calon pelanggan/konsumen untuk mengetahui visible tidaknya memberikan kredit kepada pelanggan antara lain dilihat dari segi 5C (Character, Capital, Collateral, Condition, Capacity),
- 2) Aktif dan kreatif didalam melakukan penagihan kredit yang akan dan telah jatuh tempo.

Dengan cara-cara tersebut diharapkan perputaran piutang menjadi makin cepat dan akhirnya dapat mendukung tercapainya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perlu diidentifikasi dan diketahui apakah

perputaran piutang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi perusahaan, persediaan dapat berwujud persediaan bahan, baik bahan baku maupun bahan pembantu, barang setengah jadi dan barang jadi. Oleh karena itu nilai persediaan dalam perusahaan dapat meliputi jumlah yang sangat besar. Jumlah persediaan yang sangat besar dapat mengakibatkan perputaran persediaan yang lambat. Hal ini bertentangan dengan upaya perusahaan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan berapa besarnya persediaan bahan yang optimal agar di satu sisi dapat mendukung kelancaran proses produksi dan di sisi lain tidak membebani profitabilitas perusahaan. Begitu juga persediaan barang jadi, perlu diupayakan agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Persediaan barang jadi yang terlalu banyak dapat menimbulkan kerugian-kerugian bagi perusahaan misalnya penurunan kualitas dan bahkan dapat memperlambat perputaran persediaan perusahaan yang berarti tidak mendukung profitabilitas. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam keadaan ekonomi yang lesu terjadi persaingan yang tajam, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dalam meningkatkan produksi perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan penjualan secara

kredit. ini berarti perusahaan sangat terbatas persediaan uang kasnya. Keterbatasan uang kas ini akan mempengaruhi perusahaan untuk pembelian bahan yang diperlukan. Bahan yang disediakan menjadi terbatas, proses produksi menurun. Jika proses produksi turun, maka penjualan menurun. Penjualan turun, maka perputaran kas, piutang dan persediaan menjadi lambat. Hal ini tidak mendukung upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d) Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI,
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI,
- c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI,
- d) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi peneliti, tapi juga bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi perusahaan tentang pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitasnya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai bisnis, dan mengaplikasikan ilmu keuangan yang telah didapatkan selama kuliah.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan untuk memperluas wawasan secara umum dan pembendaharaan pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.